

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012 - 2016

Mahlisa Sakhofah

*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta. Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.*

Email : mahlisas@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover to Profitability. The object used in this research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2015. This research uses purposive sampling method as a sampling technique with companies that are sampled 105 or the number of 396 samples. The analysis tool used in this research is multiple linear regression analysis using E-Views7 program

The result of this research shows that receivable turnover, inventory turnover has a significant positive effect on profitability, while cash turnover has a significant negative effect on profitability.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2016. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel dengan jumlah perusahaan yang menjadi sampel 105 atau 396 sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program E-Views7.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perlu kita ketahui bahwa teknologi pada saat ini berkembang semakin pesat dan banyaknya perusahaan yang sejenis muncul, hal ini menyebabkan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Maka dari itu perlu adanya inisiatif dari pihak manajemen untuk meningkatkan persaingan usahanya dengan cara memperbaiki kualitas produk dan menyeimbangkan harga jualnya. Hal tersebut menjadi permasalahan manajemen semakin kompleks. Maka dari itu disetiap perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang baik, relevan dan dapat dipercaya sehingga dapat memberikan informasi bagi investor untuk menginvestasikan dananya di dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas keuangan disetiap perusahaan. Di setiap laporan keuangan terdapat laporan laba rugi yang memberikan informasi tentang profitabilitas, hal ini dapat memberikan informasi bagi investor, apabila profitabilitas perusahaan bagus maka akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya, namun sebaliknya apabila profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kerugian terus menerus maka akan mengakibatkan investor menarik dananya.

Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan yaitu memaksimalkan laba, karena dengan laba yang maksimal maka perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari perhitungan profitabilitas, apabila perhitungan profitabilitas suatu perusahaan bagus, berarti perusahaan tersebut dapat mengelola perusahaannya dengan baik. Maka dari itu perhitungan profitabilitas menjadi hal yang mutlak. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dilihat dari beberapa faktor. Salah satunya yaitu modal kerja. Apabila modal kerja dikelola dan direncanakan secara efektif dan efisien maka akan memberikan profitabilitas bagi perusahaan. Karena di asumsikan bahwa setiap rupiah modal kerja (kas) yang tertanam di aktiva lancar harus dikelola dengan baik agar memberikan keuntungann bagi

perusahaan. modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan atau hal yang berperan penting bagi kegiatan operasional perusahaan.

Kas, piutang dan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang berperan penting bagi penjualan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid dalam perusahaan. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit. Piutang merupakan penjualan kredit yang dilakukan perusahaan karena kesulitan dalam penjualan tunai, yang pembayarannya secara bertahap. Sedangkan persediaan merupakan bahan yang harus ada di suatu perusahaan. Karena persediaan dalam perusahaan manufaktur ini merupakan barang mentah yang dikelola menjadi barang setengah jadi hingga menjadi barang siap dijual.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah yang mempengaruhi perputaran kas terhadap profitabilitas?
- b. Apakah yang mempengaruhi perputaran piutang terhadap profitabilitas?
- c. Apakah yang mempengaruhi perputaran persediaan terhadap profitabilitas?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
- b. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
- c. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

KAJIAN TEORI

1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan pendanaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. adapun pengertian lain bahwa modal kerja merupakan komponen aktiva lancar yang berputar pada periode tertentu. Didalam modal kerja ada 3 konsep yaitu :

a. Konsep kuantitatif

Dalam konsep ini memberikan artian bahwa kuantitas dana yang ada di perusahaan.

b. Konsep kualitatif.

Konsep ini menerangkan bahwa bagian aktiva lancar yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

c. Konsep fungsional

Konsep ini menerangkan fungsi dana yang digunakan disuatu perusahaan.

Adapun modal kerja mempunyai 3 kebijakan yaitu :

a. Kebijaksanaan Modal Kerja Konservatif.

Kebijakan konservatif merupakan kebijakan perusahaan memodali sebagian aktiva lancar yang berfluktuasi dengan modal permanen.

b. Kebijaksanaan Modal Kerja Moderat.

Menurut kebijaksanaan ini, perusahaan mencoba menyeimbangkan struktur aktiva dengan hutang, yaitu kebutuhan aktiva lancar dimodali dari sumber dana jangka pendek, dan aktiva tetap dimodali dari sumber dana jangka panjang.

c. Kebijaksanaan Agresif.

Kebijaksanaan agresif adalah semua aktiva tetap dimodali dengan modal jangka panjang, tetapi sebagian dari aktiva lancar dimodali dengan kredit jangka pendek.

Selain itu terdapat 3 jenis modal kerja yaitu :

a. Modal kerja permanen

Adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan, agar perusahaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan modal kerja permanen, modal kerja dapat dibedakan menjadi :

a) Modal kerja Primer

Modal kerja primer merupakan jumlah minimum modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kegiatan operasional dan kelangsungan usaha.

b) Modal kerja Normal

Modal kerja normal merupakan jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal, dalam artian yang dinamis.

b. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang selalu berubah sesuai dengan keadaan. Didalam modal kerja variabel ini terdapat 3 macam yaitu :

a) Modal kerja musiman.

Modal kerja yang berubah yang disebabkan karena perubahan keadaan musim.

b) Modal kerja siklis

Modal kerja yang selalu berubah yang disebabkan karena perubahan fluktuasi konjungtur.

c) Modal kerja darurat

Modal kerja yang berubah, yang disebabkan karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan periode dimana kas itu berputar hingga kembali menjadi kas lagi. Kas ini merupakan komponen paling likuid didalam perusahaan. apabila kas itu besar maka perusahaan semakin likuid sehingga perusahaan lebih cepat dalam menentukan kebijakannya karena kas merupakan komponen yang mudah diterima dari operasional.

Tingkat perputaran kas ini merupakan ukuran efisiensi kas berputar pada periode tertentu. Apabila kas tersebut berputar semakin cepat maka kas tersebut akan cepat kembali ke perusahaan yang akan digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas tersebut berasal dari kegiatan operasional perusahaan.

3. Perputaran Piutang

Piutang merupakan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan karena kesulitan dalam penjualan tunai. Perputaran piutang merupakan kesuksesan dalam penagihan piutang atau mencerminkan kualitas piutang. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Akan tetapi rasio yang terlalu tinggi akan mengakibatkan ketidak sukaan pelanggan sehingga bisa mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Rasio ini juga bisa menjadi dasar untuk pemberian kebijakan kredit yang dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih.

4. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dalam penentuan besarnya persediaan haruslah seimbang dengan kebutuhan, sebab apabila jumlah persediaan terlalu besar dibandingkan kebutuhannya maka dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kerusakan, turunnya kualitas juga menambah biaya guna pemeliharaan dan penyimpanan persediaan. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu kecil, maka akan menghambat proses produksi sehingga tidak dapat menghasilkan barang yang optimal. Perputaran persediaan (inventory turn over) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.

Kas merupakan komponen dari aktiva lancar yang paling likuid didalam perusahaan. apabila perusahaan mempunyai kas yang besar maka perusahaan lebih cepat dalam menentukan kebijakan financialnya, karena kas tersebut merupakan komponen yang paling mudah diterima dari operasional. Perputaran kas merupakan kemampuan berputarnya kas dalam suatu periode, apabila perputaran semakin cepat maka baik, karena kas akan kembali ke perusahaan dengan cepat dan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

H1 : perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan penjualan kredit yang digunakan suatu perusahaan karena kesulitan dalam penjualan tunai. Kas tersebut berasal dari penjualan kredit. Apabila perputaran piutang tinggi maka hal tersebut baik, berarti semakin kecil resiko manajemen perusahaan dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang. Maka dari itu penjualan akan meningkat dan akan menerima kas. Kas tersebut menjadi acuan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran piutang tinggi berarti baik, hal tersebut menunjukkan tidak adanya over investment piutang dan jumlah piutang tak tertagih sedikit. Perputaran piutang apabila berputar secara cepat maka baik , kas yang berasal dari perputaran piutang ini berasal dari penagihan piutang yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang akan memberikan peningkatan penjualan sehingga dapat memberikan profitabilitas perusahaan.

H2 : perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan hal yang sangat penting untuk penyusunan aktiva lancar. Perputaran persediaan merupakan periode berapa lama waktu yang digunakan perusahaan untuk menghabiskan persediaanya didalam gundang. Apabila perputaran persediaan lambat maka akan

mengeluarkan biaya tambahan untuk pemeliharaan persediaan yang ada didalam gudang, hal ini akan menyebabkan kas tersebut menurun yang berasal dari penjualan persediaan tersebut, sehingga akan terjadi pengurangan modal kerja yang akan menurunkan kegiatan operasional sehingga akan menurunkan volume penjualan yang akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

H3 : perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah profitabilitas, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Berikut ini kriteria-kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 dan masih aktif sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode tahun 2012 – 2016.
3. Perusahaan yang tidak melakukan delisting selama periode tersebut.
4. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, artinya data ini tidak langsung diperoleh secara langsung dari perusahaan manufaktur yang diteliti tapi melibatkan pihak lain seperti Bursa Efek Indonesia

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. *Return On Assets* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai pendapatan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Perputaran Kas

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001) menjelaskan bahwa perputaran kas Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

3. Perputaran Piutang

Menurut Agus Sartono (2010), pengertian perputaran piutang adalah periode pengumpulan piutang atau perputaran piutang yaitu rata – rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas.

Menurut Kasmir (2010), pengertian perputaran piutang adalah perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (inventory turn over) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan,

dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2008), perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Teknik Analisis Data

1) Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat). Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1PK + b_2PP + b_3PS$$

Keterangan:

Y	: variabel terikat Profitabilitas
a	: konstanta
b ₁ ,... b ₂	: koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 3
PK	: variabel bebas perputaran kas
PP	: variabel bebas perputaran piutang
PS	: variabel bebas perputaran persediaan

2) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Menurut Ghozali (2005) analisis *statistic deskriptif* memberikan gambaran atau deksripsi mengenai suatu data, yang kita dapat lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data

terhadap nilai rata-rata. Apabila standar deviasi kecil, berarti nilai sampel atau populasi mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungannya, karena nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar.

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

4) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki hasil dari distribusi data terlihat normal atau mendekati normal. Deteksi ada atau tidaknya normalitas dari variabel dapat dilakukan dengan cara melihat penyebaran dari data ada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Santoso (2004), dasar dari pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- 1) Jika hasil menunjukkan data menyebar di antara garis diagonal dengan arah garis mengikuti diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi tersebut memenuhi asumsi dari normalitas.
- 2) Jika hasil data menyebar jauh dari letak garis diagonal atau bahkan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan

terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1 / \text{Tolerance}$, jika $VIF = 10$, Maka $\text{Tolerance} = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual yang bersifat model tidak saling independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (*residual saling independent*). Nilai uji yang dihasilkan oleh statistic uji Durbin-Watson berkisar antara 1 hingga 4, sebagai pedoman umum, apabila nilai uji statistic lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 4 maka *residual* atau *error* dalam model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autokorelasi.

Keputusan Hipotesis DW

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - D_u$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (error) satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan homoskedastisitas yaitu jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozhali, 2009).

Pengujian Hipotesis

a. Uji statistik t

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan Uji t. Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependennya. Selain itu uji t juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan hipotesis akan diterima atau ditolak berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dibuat penulis.

Pada pengujian statistik t, kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas < tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas > tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi / Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan layak.

c. Koefisien Determinan (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa kuat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Alni dkk, 2015). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa

besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau nilai R^2 berkisar antara 0-1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Keterangan	Tahun					Jumlah
	2012	2013	2014	2015	2016	
Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	137	139	142	141	154	713
Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian	(16)	(14)	(17)	(19)	(13)	(79)
Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang USD	(28)	(28)	(28)	(28)	(28)	(140)
Perusahaan Manufaktur yang laporan keuangannya tidak lengkap	(11)	(9)	(15)	(11)	(15)	(61)
TOTAL	82	88	82	83	98	433
Data Outlier	(9)	(8)	(7)	(4)	(9)	(37)
Total Sampel	73	80	75	79	89	396

Statistik Deskriptif

	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA
Mean	27.30949	13.63915	4.992929	0.074404
Median	16.21498	7.881174	4.270250	0.059164
Maximum	181.8800	127.0220	25.31964	0.362066
Minimum	0.206952	0.018773	0.006321	5.76E-05
Std. Dev	31.78375	17.25699	3.412362	0.067607

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi dan uji multikolinieritas. Adapun hasil asumsi klasik yang diuji dengan menggunakan *E-views 7* adalah sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat statistik yang untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh kualitas variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil persamaan regresi linier berganda :

Keterangan :

$$ROA = 0.024879 - 0.000209PK + 0.000738PP + 0.004385PS$$

PK = Perputaran Kas

PP = Perputaran Piutang

PS = Perputaran Persediaan

2. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila probabilitas > 0.05 . Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas maka dalam penelitian ini menggunakan Uji *Harvey*.

Uji Heteroskedastisitas

F.statistic	Prob.F (392)	Keterangan
2.391345	0.0682	Tidak terjadi heteroskedastisitas

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila nilai probabilitas dalam model regresi > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas < 0.05 maka terjadi autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji autokorelasi yang didapatkan dapat terlihat pada tabel 4.4.

Uji Autokorelasi

Durbin – Watson stat	1.804723
----------------------	----------

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.804723. Nilai DW sebesar 1.804723 kemudian dibandingkan dengan menggunakan *significance level* sebesar 5%, jumlah sampel (T) = 396 dan K jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel, maka pada tabel Durbin - Watsonakan didapatkan nilai berikut :

Tabel Durbin - Watson

T	K	dL	dU
396	3	1.7382	1.7990

Berdasarkan Tabel Durbin Watson diatas, diperoleh nilai dL 1.7382 dan dU sebesar 1.7990. Nilai Dw yang diperoleh 1.804723. Kemudian terlebih dahulu dihitung nilai (4-dU) menghasilkan 2.201. Maka dapat disimpulkan $1.7990 < 1.804723 < 2.201$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi, karena $Du < Dw < 4-Du$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen Model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas. Hasil uji multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *Varianc Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Perputaran Kas	1.052286	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perputaran Piutang	1.043702	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Perputaran Persediaan	1.054029	Tidak Terjadi Multikolinearitas

A. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji Goodness of Fit digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Apabila Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau model fit (cocok). Terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas < 0.05, dan sebaliknya. Hasil uji statistik F pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.7. sebagai berikut :

Uji Statistik F

<i>F-Statistic</i>	12.54103
Prob (<i>F-Statistic</i>)	0.000000

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan

terhadap profitabilitas.. Selain itu Uji t juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan hipotesis akan diterima atau ditolak. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	Prob.	Keterangan
C	0.024879	5.956881	0.0000	
Perputaran Kas	-0.000209	-1.976769	0.0488	Ditolak
Perputaran Piutang	0.000738	3.916774	0.0001	Diterima
Perputaran Persediaan	0.004385	4.103457	0.0000	Diterima

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa kuat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas.

Uji Koefisien Determinasi

Adjusted Rsquared	0.087572
-------------------	----------

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, koefisien regresi variabel perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak – pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, selain itu disebabkan adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas,

yaitu kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, selain itu kas juga digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang ada di gudang, karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Pada dasarnya kas yang terlalu besar akan menyebabkan pengelolaan keuangan tidak efektif karena banyak dana menganggur, apabila dana banyak yang menganggur akan memperkecil profitabilitas, sebaiknya dana tersebut yang menganggur tersebut bisa digunakan di sektor produktif. Namun jika kas kecil tetapi dapat digunakan secara efektif dan perusahaan bisa memaksimalkan kasnya untuk digunakan dalam membiaya sektor produktif, maka profitabilitas akan meningkat,.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Sufiana dan Purnawati (2011), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara individual terhadap profitabilitas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mohamad Tejo Suminar (2014), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil resiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang berarti menandakan bahwa peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas perusahaan.

Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh profit. Menurut Budiansyah, dkk (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Julita (2012).

Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini antara lain Nina Sufiana (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa koefisien regresi variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena apabila perputaran persediaannya tinggi, dengan hal itu terdapat kemungkinan, perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin besar. Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan, karena didalam kegiatan produksi yang dilakukan dalam perusahaan manufaktur selalu membutuhkan adanya barang mentah, barang siap jadi sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu

yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya, karena semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Dengan kita melihat dari segi biaya apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan semakin tinggi. Hal ini akan semakin memperkecil laba, karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat. Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan, dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan suatu keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah. Persediaan merupakan masalah pembelajaran aktif seperti halnya investasi dalam aktiva - aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan turunnya kualitas sehingga semua itu akan memperkecil profitabilitas. Demikian juga sebaliknya adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan berakibat menekan profitabilitas karena persediaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman Deny (2014) dan Nina Sufiana (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA

Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Saran

1. Bagi perusahaan
 - a. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil tersebut sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian kas dengan penagihan. Perputaran yang lebih cepat berarti semakin sedikit kas yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Agar perusahaan meningkatkan profitabilitas maka perlu memperhatikan lagi kebijakan piutang yang ditetapkan perusahaan agar penagihan piutangnya akan lebih efektif lagi. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan perputaran persediaan yang lancar maka perusahaan akan mempunyai profitabilitas yang cukup, karena apabila jumlah persediaan cukup besar dibandingkan dengan kebutuhan maka dapat memperbesar

kemungkinan terjadinya kerusakan , turunnya kualitas juga menambah biaya guna pemeliharaan dan penyimpanan persediaan.

A. Keterbatasan Penelitian

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari peneliti ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Meria Fitri. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Universitas Negeri Padang.

Mohammad Tejo Suminar. 2014. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal. Universitas Pandanaran.

Kun Muflihati, Hening Widi Oetomo. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Putri Ayu, Bambang Hadi Santoso. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* ,Vol 5, Nomor 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Suranaya.

Zulia , Sonang Sitohang. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Piutang, Kas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 6, Nomor 4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.

Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati . 2012. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Manajemen. Universitas Udayana Bali.

- Rahmawati, Alni, Fajarwati, dan Fauziah. 2015. *Statistika Teori dan Praktek*, Edisi 3, Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama. 2017. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 10 (2), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.
- Eka Rahayu, Joni Susilowibowo. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*. Universitas Negeri Surabaya.
- Fitri, Meria. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (Online) 13.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siswantini, Tri. 2006. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Juli – Desember 2006: Vol. 4 No. 2.
- Siswantini, Tri. 2006. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Juli – Desember 2006: Vol. 4 No. 2

